

ANALISIS FAKTOR FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL BEHAVIOR, FINANCIAL KNOWLEDGE, PROPENSITY TO INDEBTEDNESS, COMPULSIVE BUYING DAN MATERIALISM TERHADAP FINANCIAL LITERACY DI MASYARAKAT KOTA BATAM

Dewi Khornida Marheni

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam
email: dewi@uib.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of financial attitude, financial behavior, and financial knowledge, the propensity to indebtedness, compulsive buying, and materialism on financial literacy. Primary data were obtained through distributing questionnaires totaling 410 sheets to the community in Batam and then processed using SPSS 21.0 software application. Conducted research revealed that there is significant positive effect of financial attitude, financial behavior towards financial literacy. While on the other hand, financial knowledge, the propensity to indebtedness does not have significant effect on financial literacy. Compulsive buying and materialism have significant negative effect on financial literacy.

Keywords: *Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Propensity to Indebtedness, Compulsive Buying, Materialism, Financial Literacy.*

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh dari *financial attitude, financial behavior, financial knowledge, propensity to indebtedness, compulsive buying, materialism* terhadap *financial literacy*. Data primer diperoleh melalui pembagian kuesioner sebanyak 410 lembar kepada masyarakat di Batam kemudian diolah dengan aplikasi perangkat lunak SPSS 21.0. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari *financial attitude, financial behavior* terhadap *financial literacy* mempunyai pengaruh signifikan positif, *financial knowledge, propensity to indebtedness* terhadap *financial literacy* tidak mempunyai pengaruh signifikan, sementara pengaruh dari *compulsive buying, materialism* terhadap *financial literacy* mempunyai pengaruh signifikan negatif.

Kata kunci : *Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Propensity to Indebtedness, Compulsive Buying, Materialism, Financial Literacy.*

PENDAHULUAN

Financial Literacy merupakan sesuatu yang penting serta wajib disadari oleh banyak orang. Pada zaman sekarang banyak orang yang menganggap remeh mengenai financial literacy. Financial literacy yaitu sebuah teknik dimana seseorang mampu dalam mengelola keuangan seseorang baik dalam hal yang berkaitan dengan penganggaran, menabung, asuransi maupun investasi (Hogarth, 2002). Sementara secara umum kemampuan keuangan atau pengetahuan terkait finansial ditentukan oleh beberapa aspek yakni pengalaman, keahlian, pendapatan maupun kebutuhan setiap individu, serta mampu memberi pengaruh positif terhadap keterlibatan individual konsumen baik di pasar maupun layanan finansial. Financial literacy umumnya memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai keuangan diperlukan bagi seseorang untuk meraih keputusan yang berkaitan dengan finansial yang tepat serta mengendalikan finansial pribadi dengan pragmatis. Ketidaktahuan tentang financial literacy akan menghalangi serta menyekat kemampuan seorang individu pada saat hendak membuat keputusan yang tepat.

Berikut 10 Negara yang mempunyai tingkat *financial literacy* tinggi adalah : Denmark sebesar 71%, Norway sebesar 71%, Sweden sebesar 71%, Canada sebesar 68%, Israel sebesar 68%, United Kingdom sebesar 67%, Germany sebesar 66%, Netherlands sebesar 66%, Australia sebesar 64% dan Finland sebesar 63%. Sementara berdasarkan data HowMuch, tingkat *financial literacy* di Indonesia hanya sekitar 32% dimana masih dapat dikatakan sangat kurang di bandingkan 10 negara di atas. Selain itu untuk Batam sendiri sudah melebihi rata-rata nasional sebesar 29,7% yaitu sekitar 37,1% berdasarkan hasil survei OJK pada tahun 2016 lalu. (<https://howmuch.net/articles/financial-literacy-around-the-world>)

Dalam pengambilan keputusan keuangan maka diperlukan penambahan literasi serta kemampuan finansial demi mendapatkan keputusan yang tepat jika seorang individu tidak dapat mengelola keuangan yang akan menyebabkan kerugian dalam keuangan yang akan membuat individu menyesal pada masa yang akan datang. Berikut ini sebuah quote/kutipan dari John W. Roger, Jr. (Investor dan pendiri Ariel Capital Management): “*financial literacy* sama pentingnya dengan kemampuan dasar lainnya untuk bertahan hidup. Dimana berarti jika kita tidak mengetahui tentang *financial literacy* maka hidup kita akan menjadi sedikit berantakan atau tidak teratur dari segi keuangan.”

Banyak faktor yang mempengaruhi *financial literacy* diantaranya sifat seseorang juga sangat berpengaruh misalnya orang tersebut mempunyai kebiasaan berbelanja secara kompulsif dimana orang tersebut jika menginginkan sesuatu akan langsung di beli dan tidak mempedulikan harga serta kondisi keuangan saat itu juga. Selain itu masih cukup banyak yang lain baik dari faktor *attitude*, faktor *behavior*, faktor *knowledge* secara *financial*, *propensity to indebtedness*, dan *compulsive buying* serta pengaruh *materialism*.

Terdapat banyak kasus compulsive buying yang terjadi di kalangan mahasiswa dikarenakan transaksi yang semakin mudah dan murah. Jika kita lihat banyak diantara kita yang pasti sudah pernah berbelanja online karena mudah dan murah seperti beberapa aplikasi yaitu Shopee, BukaLapak, BliBli, Alibaba, dan sebagainya, dimana cukup dengan memilih barang yang kita ingin kemudian membayar melalui transfer dan transfer juga sudah semakin mudah karena banyak fasilitas baru di Bank baik dari internet banking maupun mobile banking dan tidak perlu waktu yang lama serta aman maupun nyaman saat melakukan transaksi pembelian online. Semakin mudah transaksi dilakukan maka semakin tinggi juga tingkat compulsive buying masyarakat. Selain itu cukup berbahaya untuk masyarakat sendiri yang mungkin akan membuat keadaan ekonominya menjadi tidak mencukupi karena sifat buruk seperti compulsive buying.

Selain itu dari sisi *propensity to indebtedness* dapat kita lihat bahwa pemakaian uang pada zaman sekarang semakin meningkat karena kurangnya *financial literacy*. Selain itu juga mudahnya pengajuan kartu kredit yang dapat digunakan terlebih dahulu kemudian membayar setelah jangka waktu tertentu juga sangat mempengaruhi tingkat *propensity to indebtedness*, dimana cukup membahayakan diri sendiri karena pemakaian yang tanpa batas membuat kita merasa bahwa berbelanja apa pun tidak akan menjadi masalah, namun pada akhirnya membuat kita menjadi menyesal saat melihat tagihan dan kita tidak bisa membayar sehingga muncul hutang yang seharusnya tidak ada jika menyadari *financial behavior* sangat di perlukan. Hutang juga bisa muncul karena adanya sifat *materialism* dimana kita membeli barang-barang yang sebenarnya belum tentu terpakai dan mempunyai harga yang cukup mahal. Selain beberapa faktor yang terdapat diatas terdapat juga banyak faktor lain yang mempengaruhi *financial literacy* seseorang yang perlu diingat bahwa dalam kehidupan sehari-hari diperlukan beberapa aspek penting seperti *money management*, *financial risk* dan aspek lainnya.

Setelah kajian di atas, dengan ini penulis akan mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Faktor Financial Attitude, Financial Behavior, Financial

Knowledge, Propensity to Indebtedness, Compulsive Buying dan Materialism terhadap Financial literacy di masyarakat kota batam”

KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Financial literacy merupakan salah satu bagian penting yang memungkinkan untuk individu dalam membuat suatu keputusan efektif dengan menggunakan semua sumber daya keuangan yang ada melalui seperangkat pengetahuan dan keterampilan Manurung (2009:24). Sedangkan pengertian Financial literacy menurut para ahli Otoritas Jasa Keuangan (2014) bahwa financial literacy merupakan sebuah aspek yang dapat menaikkan kualitas dari penentuan keputusan serta pengelolaan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh pencapaian kesejahteraan yang melengkapi pengetahuan finansial, keterampilan finansial, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku finansial.

Faktor financial attitude dari hasil penelitian Garg & Singh (2018) terhadap Financial Literacy menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif karena seseorang dengan tingkat financial attitude yang tinggi lebih cenderung memiliki perencanaan untuk pensiun, mempunyai perencanaan keuangan sehingga lebih banyak kecenderungan untuk menabung, memiliki toleransi yang tinggi terhadap risiko. Kadoya (2016) meneliti bahwa seseorang dengan tingkat financial attitude yang baik umumnya mempunyai rencana tabungan untuk pensiun, mengerti tentang kebijakan asuransi, mampu mengakumulasi kekayaan yang dimiliki, dapat membuat keputusan konsumsi, dan mengerti mengenai investasi di pasar saham.

Strömbäck, Lind, Skagerlund, Västfjäll, & Tinghög (2017) menyatakan bahwa *Financial Behavior* dan *Financial Literacy* mempunyai signifikan positif. Jika seseorang menghadapi keuangannya dengan perilaku baik maka kemungkinan mengelola keuangan yang dimiliki akan lebih mudah dengan adanya sifat berjaga-jaga untuk menghadapi masalah finansial yang tidak dapat diprediksi untuk kedepannya, mempersiapkan dana pensiun serta kebiasaan menabung. Garg & Singh(2018) menganalisa bahwa jika seorang individu mempunyai tingkat *financial behavior* yang tinggi maka seseorang lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam pasar saham dan pasar keuangan formal, aktif menabung sehingga mempunyai sifat untuk memilih bergantung pada aset atau tabungan yang dimiliki seseorang daripada melakukan pinjaman pada saat krisis, melakukan pembayaran tagihan tepat waktu, dengan cermat serta berhati-hati dalam mengevaluasi produk keuangan, selain itu umumnya lebih disiplin diri ketika berhadapan dengan keuangan rumah tangga dan uang pribadi, lebih mapan dalam menetapkan tujuan keuangan.

Ibrahim & Harun (2009) menyatakan Financial Knowledge memiliki hubungan signifikan positif dengan Financial Literacy. financial literacy sangat dibutuhkan dalam penyelesaian persoalan keuangan yang akan muncul akibat dari kurangnya pengetahuan. Pengetahuan keuangan yang baik yaitu dari seseorang yang selalu berusaha untuk meningkatkan pemahaman mengenai finansial melalui cara sebagai berikut yakni rajin membaca dan juga mempelajari tentang finansial, dengan demikian financial literacy seseorang juga akan menjadi lebih baik dalam hal financial knowledge.

Doosti & Karampour(2017) menyatakan bahwa financial literacy dan propensity to indebtedness mempunyai signifikan yang positif. Semakin buruk propensity to indebtedness maka semakin penting untuk meningkatkan financial literacy seseorang dengan melakukan diskusi tentang asal-usul masalah kredit, mengevaluasi tidak hanya faktor ekonomi tetapi juga faktor psikologis dan perilaku. Dengan mengikuti perspektif ini, maka mencatat keputusan keuangan konsumen melibatkan sejumlah nilai psikologis, fisik, dan sosial, yang seringkali berakar pada emosi. Selain itu peneliti ini juga meneliti bahwa ada tiga alasan yang menjelaskan mengapa individu membelanjakan lebih dari yang seseorang peroleh: (i)

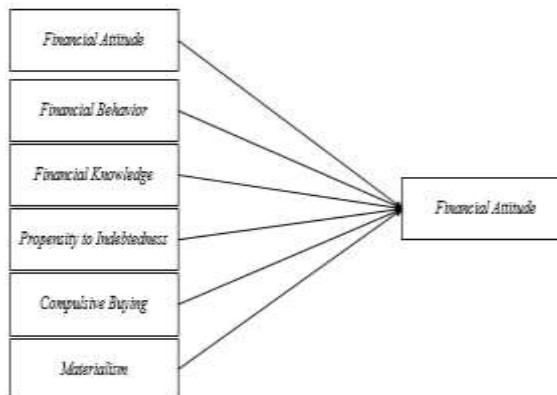
penghasilan rendah, sehingga seseorang bahkan tidak bisa menutupi pengeluaran penting; (ii) penghasilan tinggi, dikombinasikan dengan keinginan kuat untuk membelanjakan; dan (iii) kurangnya keinginan untuk menabung (terlepas dari pendapatan).

Brougham, Jacobs-Lawson, Hershey, & Trujillo (2011) menemukan bahwa jika seseorang mempunyai compulsive buying yang tinggi maka akan berpengaruh pada financial literacy karena keterlibatan dalam pembelian kronis dan berulang yang impulsif, tidak terkendali, dan tidak rasional sering kali menghasilkan konsekuensi negatif yang timbul dari pengeluaran berlebihan, seperti melebihi batas kredit yang seharus dapat dikontrol jika mempunyai financial literacy yang baik serta akan muncul rasa bersalah dikarenakan keluarga harus menanggung sebab akibat yang muncul seperti hutang dan akan mengalami kesulitan pribadi dalam menjaga hubungan dengan keluarga dan teman. Tingkat prevalensi pembelian kompulsif lebih tinggi untuk mahasiswa daripada masyarakat umum. Di antara mahasiswa, tingkat pembelian kompulsif ini berkisar dari 6% hingga 15%.

Arofah, Purwaningsih, & Indriayu (2018) menemukan bahwa materialism bersignifikan negatif terhadap financial literacy. Semakin materialisme individu, semakin buruk manajemen keuangannya karena materialisme adalah dimana seorang individu melakukan pembelanjaan yang tidak terencana. Prioritas utama seseorang yang memiliki materialisme adalah kegiatan berbelanja untuk mengabulkan gairah berbelanja yang luar kendali. Ini menghasilkan pola pikir untuk menguras semua uang tanpa mengacuhkan efek finansial jangka panjang. Gairah berbelanja yang tinggi dan pola konsumsi membuat seseorang lupa untuk mengelola keuangannya.

Model Penelitian

Beberapa variabel independen yang digunakan pada penelitian adalah *financial behavior*, *financial attitude*, *financial knowledge*, *propensity to indebtedness*, *compulsive buying*, dan *materialism*.



Model penelitian faktor-faktor mempengaruhi *Financial Literacy*
 Sumber: Penulis, 2019.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis diajukan untuk mencapai tujuan penelitian adalah:

- H1: *Financial Attitude* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Financial Literacy*.
- H2: *Financial Behavior* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Financial Literacy*.
- H3: *Financial Knowledge* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Financial Literacy*. Terdapat hubungan signifikan positif pada *financial knowledge* terhadap *financial literacy*.
- H4: *Propensity to Indebtedness* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Financial Literacy*.

H5: *Compulsive Buying* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Financial Literacy*.

H5: *Materialism* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Financial Literacy*.

METODE PENELITIAN

Metode *purposive sampling* digunakan peneliti untuk mengumpulkan sampel yaitu sampel yang diperoleh harus sesuai dengan karakteristik yang diinginkan. Dalam memperoleh data yang di perlukan maka penulis menentukan karakter khusus yang wajib dalam mengumpulkan data. Karakter tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Kota Batam yang berdomisili di batam
2. Berusia dari 17-34 tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Kuesioner tersebar sebanyak 410 responden. kepada masyarakat yang berusia dari 17-34 tahun. Dalam penyebaran kuesioner sebanyak 410 responden terdapat 19 responden yang outlier sehingga responden yang layak diolah hanya tersisa sebanyak 391 responden.

Kualitatif Data

Pada penelitian ini terdapat beberapa data yang menyimpang atau mengalami *outlier* yaitu sejumlah 19 responden. Setelah pengujian validitas data pada setiap variabel yang dilakukan, dimana terdapat 26 dari 72 pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Hasil uji reliabel *cronbach's alpha* yang telah diteliti secara keseluruhan, dinyatakan reliabel karena menunjukkan nilai *cronbach's alpha* yang melewati nilai 0.6.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,281
<i>Asymp. Sig (2 tailed)</i>	0,075

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Tabel 1 menyatakan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov smirnov* dengan nilai sebesar 0,075. Rangkumannya adalah jika nilai melewati 0.05 maka variabel dikatakan tersebut normal.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Financial Attitude</i>	0,496	2,017	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Financial Behavior</i>	0,257	3,884	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Financial Knowledge</i>	0,321	3,115	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Propensity to Indebtedness</i>	0,936	1,068	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Compulsive Buying</i>	0,682	1,466	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Materialism</i>	0,795	1,258	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah (2020).

Hasil uji Multikolinieritas pada Tabel 2 menjelaskan seluruh variabel independen memiliki VIF diantara 1 hingga 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Park Glejser

Variabel	Sig.	Keterangan
Financial Attitude	0,057	Homoskedastisitas
Financial Behavior	0,767	Homoskedastisitas
Financial Knowledge	0,100	Homoskedastisitas
Propensity to Indebtedness	0,183	Homoskedastisitas
Compulsive Buying	0,076	Homoskedastisitas
Materialism	0,463	Homoskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah (2020).

Hasil dari Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada seluruh variable.

Tabel 4 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression Residual	77,757	0,000

Sumber: Data primer yang diolah (2020).

Pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hasil dari uji F tidak menggapai nilai 0.05, sehingga dapat dinyatakan secara simultan terdapat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig.	Hasil	Keterangan
Financial Attitude	0,104	0,000	Signifikan Positif	Diterima
Financial Behavior	0,224	0,000	Signifikan Positif	Diterima
Financial Knowledge	-0,083	0,130	Tidak Signifikan	Ditolak
Propensity to Indebtedness	-0,017	0,077	Tidak Signifikan	Ditolak
Compulsive Buying	-0,114	0,000	Signifikan Negatif	Diterima
Materialism	-0,054	0,002	Signifikan Negatif	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah (2020).

H1 : *Financial attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*

Hipotesis ini diterima karena terlihat pada hasil uji t yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melihat nilai beta dan nilai signifikansi pada tabel Path Coefficients, dimana variabel financial attitude memiliki nilai beta sebesar 0,104 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan dinyatakan bahwa financial attitude bersignifikan positif dengan financial literacy masyarakat di Kota Batam. Ternyata masyarakat Kota Batam menerapkan pola menabung yang teratur, menulis tujuan keuangan, mencatat anggaran tertulis, merencanakan dana pensiun dan memikirkan kondisi keuangan keluarga baik pada saat ini maupun beberapa tahun kedepan sehingga financial literacy yang dimiliki baik. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Garg & Singh(2018), Thapa (2015), Chmelíková (2015), Venkataraman & Venkatesan (2018), Te'eni-Harari (2016), Kadoya (2016) dan Ibrahim & Harun (2009).

H2 : *Financial behavior* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*

Hipotesis ini diterima karena terlihat pada hasil uji t untuk variabel financial behavior memiliki nilai beta sebesar 0,224 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan dinyatakan bahwa financial behavior bersignifikan positif dengan financial literacy masyarakat di Kota Batam. Ditemukan bahwa masyarakat di Batam mencatat dan mengendalikan pengeluarannya, membayar tagihan kartu kredit tanpa penundaan, menganalisis keuangan sebelum melakukan pembelian yang penting dan rutin menabung untuk masa depan sehingga

financial literacy yang baik. Hasil penelitian ini selaras dengan Dewanty & Isbanah (2018), Arofah, Purwaningsih, & Indriayu(2018), Garg & Singh(2018), Strömbäck, Lind, Skagerlund, Västfjäll, & Tinghög(2017), Choudhary & Kamboj (2017), Sivaramakrishnan, Srivastava, & Rastogi(2017) dan Gudmunson & Danes (2011).

H3 : *Financial knowledge* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*

Hipotesis ini ditolak karena terlihat pada hasil uji t untuk variabel financial knowledge memiliki nilai beta sebesar -0,083 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,130 dan dinyatakan bahwa financial knowledge tidak signifikan dengan financial literacy masyarakat di Kota Batam. Diketahui bahwa tinggi maupun rendahnya financial knowledge yang dimiliki masyarakat Kota Batam sama sekali tidak membangun financial literacy yang tinggi seperti membaca untuk meningkatkan pemahaman tentang produk-produk keuangan misalnya produk-produk yang ditawarkan oleh pihak Bank maupun asuransi, melakukan perbandingan harga saat berbelanja, biasanya berbelanja sesuai dengan budget yang telah ditentukan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa financial knowledge tidak signifikan terhadap financial literacy dan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Garg & Singh(2018), Venkataraman & Venkatesan (2018), Thapa (2015) dan Ibrahim & Harun (2009) yang menganggap bahwa financial knowledge memiliki hubungan signifikan positif terhadap financial literacy.

H4 : *Propensity to indebtedness* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*

Hipotesis ini ditolak karena terlihat pada hasil uji t untuk variabel propensity to indebtedness memiliki nilai beta sebesar -0,017 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,077 dan dinyatakan bahwa propensity to indebtedness tidak signifikan dengan financial literacy masyarakat di Kota Batam. Melalui penelitian ini dinyatakan bahwa tinggi maupun rendahnya propensity to indebtedness yang dimiliki masyarakat Kota Batam sama sekali tidak membangun financial literacy yang tinggi seperti cenderung suka melakukan pinjaman agar dapat memiliki barang yang diinginkan dan membayarnya nanti seperti masyarakat melakukan cicilan KPR (Kredit Pemilikan Rumah) dikarenakan jika seseorang tidak memiliki tempat tetap untuk tinggal maka akan membuat seseorang menjadi susah dan ada juga yang membeli motor dengan cara mencicil dikarenakan beberapa faktor seperti lokasi kerja maupun lokasi sekolah atau kampus atau masalah mobilitas bagi orang tersebut, tidak mampu hidup dalam batas kemampuannya, tidak merencanakan kedepan sebelum melakukan pembelian yang penting. Pada penelitian ini ditemukan bahwa propensity to indebtedness tidak signifikan terhadap financial literacy dan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Doosti & Karampour(2017) yang menganggap bahwa propensity to indebtedness memiliki hubungan signifikan positif terhadap financial literacy.

H5 : *Compulsive buying* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial literacy*

Hipotesis ini diterima karena pada hasil uji t untuk variabel *compulsive buying* memiliki nilai *beta* sebesar -0,114 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan dinyatakan bahwa *compulsive buying* bersifat signifikan negatif dengan *financial literacy* masyarakat di Kota Batam. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan ditemukan bahwa *compulsive buying* di kalangan masyarakat Kota Batam rendah dapat dilihat melalui kecenderungan berbelanja sesuai dengan list kebutuhan, orang ini tidak akan menulis cek ketika sadar bahwa sedang tidak mempunyai saldo di rekening sehingga tanpa *compulsive buying*, *financial literacy* masyarakat kota Batam lebih bagus karena masyarakat sendiri sudah memahami cara

mengontrol pembelian serta mengelola keuangan dengan baik. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Aw, Cheah, Ng, & Sambasivan(2018) dan Pham, Yap, & Dowling (2012).

H6 : *Materialism* berpengaruh signifikan negatif antara terhadap *financial literacy*

Hipotesis ini diterima karena terlihat pada hasil uji t untuk variabel *materialism* memiliki nilai *beta* sebesar -0,054 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 dan dinyatakan bahwa *materialism* bersignifikan negatif dengan *financial literacy* masyarakat di Kota Batam. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis disimpulkan bahwa *materialism* di kalangan masyarakat Kota Batam tinggi dapat dilihat melalui kecenderungan masyarakat yang berbelanja di luar kendali serta rencana pembelian yang telah dibuat sebelumnya seperti pembelian pada alat elektronik, misalnya sebuah smartphone yakni masyarakat tergiur untuk membeli I-Phone yang secara rutin mengeluarkan model terbaru dari tahun ke tahun walaupun harga yang ditawarkan melebihi pendapatan masyarakat per bulan maka dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* masyarakat kota Batam rendah karena masyarakat sendiri belum mampu mengambil keputusan keuangan yang baik. Pada hasil penelitian ini dinyatakan selaras dengan Arofah, Purwaningsih, & Indriayu(2018) dan Aw, Cheah, Ng, & Sambasivan(2018).

Tabel 4.13 Hasil R^2 Adjusted

R ²	Adjusted R Square
0,549	0,541

Sumber: Data primer yang diolah (2020).

Hasil penelitian uji hipotesis R^2 Adjusted menyimpulkan bahwa nilai 0,541 dimana sebesar 54,1% variabel *financial literacy* dapat dijelaskan oleh variabel *financial attitude*, *financial behavior*, *propensity to indebtedness*, *compulsive buying*, dan *materialism* sedangkan sebesar 45,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *financial attitude* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel *financial literacy* pada masyarakat di kota Batam. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Garg & Singh(2018), Thapa (2015), Chmelíková (2015), Venkataraman & Venkatesan (2018), Te'eni-Harari (2016), Kadoya (2016) dan Ibrahim & Harun (2009) yang menganggap bahwa *financial attitude* memiliki hubungan signifikan positif terhadap *financial literacy*.
2. Variabel *financial behavior* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel *financial literacy* pada masyarakat di Batam. Hasil penelitian ini selaras dengan Dewanty & Isbanah (2018), Arofah, Purwaningsih, & Indriayu(2018), Garg & Singh(2018), Strömbäck, Lind, Skagerlund, Västfjäll, & Tinghög(2017), Choudhary & Kamboj (2017), Sivaramakrishnan, Srivastava, & Rastogi(2017) dan Gudmunson & Danes (2011).
3. Variabel *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *financial literacy* pada masyarakat di Batam. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Garg & Singh(2018), Venkataraman & Venkatesan (2018), Thapa (2015) dan Ibrahim & Harun (2009) yang menganggap bahwa *financial knowledge* memiliki hubungan signifikan positif terhadap *financial literacy*.

4. Variabel *propensity to indebtedness* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *financial literacy* pada masyarakat di Batam. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Doosti & Karampour(2017) yang menyatakan bahwa *financial literacy* dan *propensity to indebtedness* mempunyai signifikan yang positif.
5. Variabel *compulsive buying* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap variabel *financial literacy* pada masyarakat di Batam. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Aw, Cheah, Ng, & Sambasivan(2018) dan Pham, Yap, & Dowling (2012).
6. Variabel *materialism* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap variabel *financial literacy* pada masyarakat di Batam. Hasil penelitian ini selaras dengan Arofah, Purwaningsih, & Indriayu(2018) dan Aw, Cheah, Ng, & Sambasivan(2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, A. A., Purwaningsih, Y., & Indriayu, M. (2018). Financial Literacy, Materialism and Financial Behavior. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 370. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.171>
- Aw, E. C. X., Cheah, J. H., Ng, S. I., & Sambasivan, M. (2018). Breaking compulsive buying-financial trouble chain of young Malaysian consumers. *Young Consumers*, 19(3), 328–344. <https://doi.org/10.1108/YC-11-2017-00755>
- Brougham, R. R., Jacobs-Lawson, J. M., Hershey, D. A., & Trujillo, K. M. (2011). Who pays your debt? An important question for understanding compulsive buying among American college students. *International Journal of Consumer Studies*, 35(1), 79–85. <https://doi.org/10.1111/j.1470-6431.2010.00923.x>
- Chmelíková, B. (2015). *Financial Literacy of Students of Finance : An Empirical Study from the Czech Republic*. 9(12), 4202–4205.
- Choudhary, K., & Kamboj, S. (2017). *A STUDY OF FINANCIAL LITERACY AND ITS DETERMINANTS : EVIDENCE FROM INDIA*. 10, 52–72.
- Dewanty, N., & Isbanah, Y. (2018). *Determinants of the Financial Literacy : Case Study on Career Woman in Indonesia*. 17(2), 285–296.
- Doosti, B. A., & Karampour, A. (2017). The Impact of Behavioral Factors on Propensity Toward Indebtedness. *Journal of Advances in Computer Engineering and Technology*, 3(3), 145–152.
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Gudmunson, C. G., & Danes, S. M. (2011). Family Financial Socialization: Theory and Critical Review. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 644–667. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9275-y>
- Ibrahim, D., & Harun, R. (2009). *A Study on Financial Literacy of Malaysian Degree Students*. (November 2014). <https://doi.org/10.3968/j.ccc.1923670020090504.006>
- Pham, T. H., Yap, K., & Dowling, N. A. (2012). The impact of financial management practices and financial attitudes on the relationship between materialism and compulsive buying. *Journal of Economic Psychology*, 33(3), 461–470. <https://doi.org/10.1016/j.jeop.2011.12.007>
- Sivaramakrishnan, S., Srivastava, M., & Rastogi, A. (2017). Attitudinal factors, financial literacy, and stock market participation. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 818–841. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0012>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Te'eni-Harari, T. (2016). Financial literacy among children: the role of involvement in saving

- money. *Young Consumers*, 17(2), 197–208. <https://doi.org/10.1108/YC-01-2016-00579>
- Thapa, B. S. (n.d.). *Financial Literacy in Nepal : A Survey Analysis from College Students*. (February 2015).
- Venkataraman, R., & Venkatesan, T. (2018). *Analysis of Factors Determining Financial Literacy using Structural Equation Modelling* #. (August 2017), 19–29. <https://doi.org/10.18311/sdmimd/2018/19998>